

**DAMPAK CERITA FABEL *KURA-KURA* DAN *KELINCI*
TERHADAP EMPATI PADA ANAK**

SKRIPSI

Oleh:

AFRIZA DWI NINGTYAS

NPM. 22.10.10.71.037



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA**

2025



**DAMPAK CERITA FABEL *KURA-KURA DAN KELINCI*
TERHADAP EMPATI PADA ANAK**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

Untuk memenuhi Sebagian persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

OLEH

AFRIZA DWI NINGTYAS

NPM 22.10.10.71.037

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA

INDONESIA

2025

DAMPAK CERITA FABEL *KURA-KURA* DAN *KELINCI* TERHADAP EMPATI PADA ANAK

Afriza Dwi Ningtyas¹, Dr. Akhmad Tabrani², Helmi Wicaksono³
(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: afrizadwiningtyas2504@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menganalisis dampak fabel "Kura-Kura dan Kelinci" terhadap perkembangan empati anak, dengan fokus pada nilai-nilai moral seperti kerendahan hati dan ketekunan. Menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus, penelitian melibatkan wawancara semi-terstruktur dan observasi partisipatif pada anak usia dini dan orang tua di Desa Sangarejo. Hasilnya menunjukkan bahwa fabel ini meningkatkan kesadaran anak terhadap perasaan teman-teman mereka dan memotivasi perilaku prososial seperti berbagi dan membantu. Diskusi setelah membaca cerita memberikan ruang bagi anak untuk memahami nilai-nilai moral, meskipun beberapa anak kesulitan mengaitkan pelajaran dengan pengalaman nyata. Temuan ini menegaskan pentingnya fabel sebagai alat pendidikan efektif dalam membentuk karakter empati anak. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi pendidik dan orang tua dalam memanfaatkan fabel untuk mendukung perkembangan empati dan nilai-nilai moral di kalangan anak-anak.

Kata Kunci: Cerita Fabel, Dampak, Empati, Anak.

THE IMPACT OF THE TORTOISE AND THE HARE FABLE ON CHILDREN'S EMPATHY

Afriza Dwi Ningtyas¹, Dr. Akhmad Tabrani², Helmi Wicaksono³

(Department of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of
Teacher Training and Education, Unisma)

Email: afrizadwiningtyas2504@gmail.com

Abstract: This study analyzes the impact of the fable "The Tortoise and the Hare" on children's empathy development, focusing on moral values such as humility and perseverance. Using qualitative methods and a case study approach, the research involved semi-structured interviews and participant observation with early childhood educators and parents in Sangarejo Village. The results indicate that the fable increases children's awareness of their friends' feelings and motivates prosocial behaviors such as sharing and helping. Post-reading discussions provided a space for children to understand moral values, although some children had difficulty connecting the lessons to real-life experiences. These findings emphasize the importance of fables as an effective educational tool in shaping children's empathetic character. This research is expected to provide insights for educators and parents in utilizing fables to support the development of empathy and moral values among children.

Keywords: Fable Stories, Impact, Empathy, Children.

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan: (1) Konteks Penelitian, (2) Fokus Penelitian, (3) Tujuan Penelitian, (4) Kegunaan Penelitian, dan (5) Penegasan Istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Cerita fabel merupakan salah satu bentuk sastra yang sering digunakan dalam pendidikan anak. Fabel tidak hanya menghibur, tetapi juga menyampaikan pesan moral yang penting untuk pengembangan karakter anak. Salah satu fabel yang populer dan sering diajarkan adalah kura-kura dan kelinci. Cerita ini mengisahkan tentang persaingan antara kura-kura yang lambat namun gigih, dan kelinci yang cepat tetapi sombong. Pesan moral yang dihasilkan dari cerita ini dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk perilaku kebaikan pada anak.

Pada konteks pendidikan, banyak penelitian menunjukkan bahwa cerita dan narasi memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan moral dan sosial anak. Menurut Hidayati (2019), cerita fabel dapat memperkuat nilai-nilai positif dan membentuk sikap empati pada anak. Dengan mendengarkan atau membaca fabel, anak-anak dapat belajar dari karakter dalam cerita dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Fabel “Kura-Kura dan Kelinci” khususnya mengajarkan pentingnya ketekunan dan kerendahan hati. Nilai-nilai ini sangat relevan dalam konteks pendidikan karakter yang sedang digalakkan di Indonesia. Penelitian oleh Rahmawati (2020) menyatakan bahwa cerita fabel yang mengandung nilai moral

dapat meningkatkan kesadaran anak akan perilaku baik dan buruk, serta mengajarkan mereka untuk memilih tindakan yang positif.

Di sisi lain, perkembangan perilaku empati pada anak juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya. Menurut Santoso (2021), interaksi sosial anak dengan teman sebaya dan orang dewasa sangat berperan dalam membentuk karakter dan perilaku mereka. Oleh karena itu, cerita fabel dapat berfungsi sebagai alat untuk memfasilitasi diskusi dan refleksi tentang perilaku empati yang baik diantara anak-anak.

Metode kualitatif dipilih dalam penelitian ini untuk menggali lebih dalam pengalaman dan pemahaman anak-anak terhadap cerita fabel “Kura-Kura dan Kelinci.” Melalui wawancara dan observasi, diharapkan dapat diperoleh data yang kaya dan mendalam mengenai bagaimana cerita ini mempengaruhi sikap dan perilaku kebaikan anak. Penelitian ini berfokus pada anak usia dini, di mana tahap perkembangan moral sangat krusial.

Terdapat sejumlah penelitian sebelumnya dalam tinjauan pustaka yang membahas dampak cerita fabel terhadap perkembangan empati anak. Misalnya, penelitian oleh Prabowo (2018) menunjukkan bahwa anak yang membaca dan mendengarkan cerita fabel secara rutin cenderung memiliki tingkat empati yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang tidak. Ini menunjukkan bahwa paparan cerita yang tepat dapat memberikan efek positif pada perkembangan sosial anak.

Berdasarkan tinjauan pustaka, terdapat sejumlah penelitian sebelumnya oleh Setiani, R, (2021) yang membahas pada pengaruh media cerita fabel terhadap perkembangan empati anak usia dini, khususnya di Taman Kanak-Kanak Terpadu Asy Syaffa 1 Kota Magelang. Empati merupakan kemampuan penting yang harus dikembangkan pada anak-anak, karena dapat mempengaruhi interaksi sosial dan hubungan mereka dengan orang lain.

Adapun penelitian terdahulu Elsy Gusmayanti, dkk (2021) yang berfokus pada dampak cerita fabel terhadap perkembangan empati anak usia dini. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, cerita fabel dikenal memiliki kekuatan dalam menyampaikan nilai-nilai moral melalui karakter dan alur cerita yang menarik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan mendongeng, terutama dengan menggunakan fabel, dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap perilaku baik dan buruk, serta membentuk karakter positif.

Dalam konteks pendidikan, fabel sering digunakan sebagai alat untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial, serta membantu anak-anak memahami dinamika emosional yang terjadi dalam interaksi sehari-hari. Seperti penelitian terdahulu oleh Lia Metha, dkk (2024) penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana karakter dan peristiwa dalam cerita fabel dapat membentuk pemahaman anak tentang emosi, kerja sama, dan solidaritas.

Melalui analisis mimetis, cerita-cerita ini dilihat sebagai refleksi dari pengalaman sosial anak-anak, yang memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dan merasakan berbagai emosi yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam cerita fabel dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk meningkatkan

kesadaran moral anak. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah untuk menerapkan Pendidikan karakter dalam system Pendidikan Nasional. Penelitian oleh Wulandari (2022) menekankan pentingnya penggunaan media cerita dalam Pendidikan karakter, sebagai cara untuk menanamkan nilai-nilai positif sejak dini.

Namun, meskipun banyak penelitian yang menunjukkan manfaat cerita fabel, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman bagaimana cerita spesifik seperti kura-kura dan kelinci dapat secara langsung mempengaruhi perilaku empati anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis dampak cerita fabel ini secara lebih mendalam dan sistematis.

Dengan fokus pada anak-anak sebagai subjek penelitian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai empati. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi orang tua dan pendidik mengenai pentingnya memilih cerita yang tepat untuk anak-anak mereka.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, fokus penelitian dalam penelitian ini terdapat 3 fokus.

- 1) Perkembangan empati anak setelah membaca cerita fabel “Kura-Kura dan Kelinci” dalam interaksi sosial.
- 2) Pemahaman anak tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita fabel “Kura-Kura dan Kelinci.”

- 3) Emosi dan solidaritas anak melalui karakter serta peristiwa dalam cerita fabel “Kura-Kura dan Kelinci.”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian maka, tujuan penelitian ini meliputi 3 tujuan.

- 1) Mengidentifikasi bagaimana cerita fabel berkontribusi terhadap perkembangan empati anak dalam interaksi sosial.
- 2) Mengidentifikasi pemahaman anak tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita fabel “Kura-Kura dan Kelinci,” serta bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengidentifikasi bagaimana anak menentukan nilai-nilai emosi dan solidaritas melalui karakter, serta peristiwa dalam cerita fabel “Kura-Kura dan Kelinci.”

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan sejumlah kegunaan, baik dari segi akademis maupun praktis. Berikut beberapa kegunaan yang dapat diidentifikasi:

- 1) Kontribusi Akademis.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah literatur mengenai pengaruh cerita fabel terhadap perkembangan karakter anak. Dengan fokus pada fabel “Kura-Kura dan Kelinci,” penelitian ini akan memberikan wawasan baru tentang bagaimana cerita-cerita ini dapat diintegrasikan dalam konteks pendidikan karakter.

- 2) Pemahaman Mendalam.

Melalui pendekatan kualitatif penelitian ini akan menggali pengalaman dan perspektif anak mengenai cerita fabel, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana anak menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai moral dari cerita dalam kehidupan sehari-hari.

3) Pedoman untuk Pendidik.

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi pendidik dalam memilih dan menggunakan cerita fabel sebagai alat pembelajaran. Dengan memahami dampak cerita-cerita fabel sebagai alat pembelajaran. Dengan memahami dampak cerita-cerita ini, pendidik dapat lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan empati kepada anak.

4) Sumber untuk Orang Tua.

Penelitian ini juga dapat memberikan panduan bagi orang tua mengenai pentingnya membacakan cerita fabel kepada anak mereka. Dengan mengetahui manfaat dan dampak positif dari cerita, orang tua dapat lebih termotivasi untuk mengajak anak mereka membaca dan mendiskusikan cerita fabel tersebut.

5) Penelitian Lanjutan.

Penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh berbagai jenis cerita terhadap perkembangan karakter anak.

Hasil penelitian dapat dijadikan dasar untuk studi lanjutan yang mengeksplorasi tema atau karakter lain dalam cerita fabel.

6) Peningkatan Kesadaran Sosial.

Dengan menyoroti pentingnya nilai-nilai empati yang terkandung dalam cerita fabel, penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan kesadaran sosial tentang pentingnya pendidikan karakter dikalangan masyarakat luas.

1.5 Penegasan Istilah

Pada penelitian ini, terdapat beberapa istilah kunci yang perlu didefinisikan untuk menghindari kesalahpahaman dan memberikan pemahaman yang jelas mengenai konteks penelitian. Berikut adalah penegasan istilah yang digunakan:

1) Cerita Fabel:

Cerita fabel merupakan jenis sastra yang menggunakan karakter hewan yang berbicara dan berperilaku seperti manusia untuk menyampaikan pesan moral atau nilai-nilai etika. Fabel sering kali memiliki struktur naratif yang sederhana dan ditujukan untuk anak, dengan tujuan mendidik serta menghibur.

2) Dampak:

Dampak merupakan pengaruh atau efek yang ditimbulkan oleh cerita fabel terhadap perkembangan empati anak. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana cerita fabel dapat mempengaruhi tingkat empati yang ditunjukkan oleh anak-anak.

3) Empati:

Empati merupakan kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain. Pada penelitian ini, empati dijadikan dasar untuk menganalisis

bagaimana cerita fabel dapat mempengaruhi perkembangan emosi dan perilaku sosial anak.

4) Anak:

Pada penelitian ini, istilah anak merujuk pada individu yang belum dewasa secara fisik dan mental, biasanya merujuk pada individu yang berusia antara bayi hingga remaja. Usia ini dianggap krusial dalam perkembangan moral dan sosial, Dimana anak mulai membentuk pemahaman tentang baik dan buruk.



BAB V

PENUTUP

Bab ini memuat tiga hal yakni: (1) Kesimpulan yakni berisi jawaban dari rumusan masalah, dan (2) Saran penelitian dari penulis.

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini, telah terbukti bahwa cerita fabel "Kura-Kura dan Kelinci" memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan empati pada anak. Pertama, cerita ini berhasil meningkatkan tingkat empati anak-anak, yang terlihat dari peningkatan kesadaran mereka terhadap perasaan teman-teman mereka. Anak-anak menjadi lebih peka dan responsif dalam membantu serta berbagi dengan orang lain setelah terpapar pada cerita tersebut.

Selanjutnya, pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita juga mengalami kemajuan. Mereka mampu menginternalisasi konsep-konsep seperti kerendahan hati dan ketekunan, dan tidak hanya memahami tetapi juga menerapkannya dalam interaksi sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa fabel dapat berfungsi sebagai alat yang efektif dalam membentuk karakter anak.

Peran keluarga dalam proses pembelajaran juga sangat penting. Keluarga berfungsi sebagai pendukung utama dalam pendidikan karakter, terutama melalui diskusi dan refleksi setelah membaca cerita. Kegiatan ini menciptakan ruang bagi anak untuk mendalami pemahaman mereka dan meningkatkan keterlibatan emosional terhadap nilai-nilai yang diajarkan dalam cerita.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya variasi respons di antara anak-anak. Meskipun banyak yang menunjukkan peningkatan dalam perilaku empati, beberapa anak mengalami kesulitan dalam mengaitkan pelajaran moral dari cerita dengan pengalaman nyata. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih mendalam dalam pendidikan karakter untuk membantu anak-anak menghubungkan pelajaran dari cerita dengan situasi sehari-hari mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya penggunaan cerita fabel sebagai alat pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter anak. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik dan orang tua dalam memanfaatkan cerita fabel untuk mendukung perkembangan empati dan nilai-nilai moral di kalangan anak-anak. Dengan demikian, "Kura-Kura dan Kelinci" tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media yang signifikan dalam pendidikan karakter, membantu membangun generasi yang lebih empatik dan peduli terhadap orang lain.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak cerita fabel "Kura-Kura dan Kelinci" terhadap perkembangan empati pada anak, beberapa saran dapat diajukan untuk pengembangan penelitian dan praktik pendidikan di masa depan.

Pertama, disarankan agar pendidik dan orang tua lebih aktif dalam menggunakan cerita fabel sebagai alat pembelajaran. Melalui kegiatan membaca dan mendiskusikan fabel, mereka dapat memperkuat pemahaman anak terhadap nilai-nilai moral yang terkandung di dalam cerita. Diskusi pasca pembacaan

sangat penting untuk membantu anak menginternalisasi pesan moral dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang variasi respons anak terhadap cerita fabel. Penelitian ini dapat melibatkan kelompok usia yang lebih luas dan beragam latar belakang sosial ekonomi untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh cerita fabel terhadap perkembangan empati.

Ketiga, penting bagi sekolah untuk mengintegrasikan materi cerita fabel dalam kurikulum pendidikan karakter. Dengan demikian, anak-anak dapat belajar tentang nilai-nilai moral dan sosial secara terstruktur dan sistematis, yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap empati dan perilaku prososial.

Keempat, disarankan untuk mengembangkan program pelatihan bagi orang tua dan pendidik mengenai teknik mendongeng yang efektif. Pelatihan ini dapat membantu mereka menyampaikan cerita dengan cara yang menarik dan interaktif, sehingga anak-anak lebih terlibat secara emosional dan kognitif.

Akhirnya, perlu adanya kolaborasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran empati. Kegiatan komunitas yang melibatkan cerita fabel, seperti festival cerita atau diskusi kelompok, dapat membantu meningkatkan kesadaran sosial dan empati di kalangan anak-anak, serta memperkuat hubungan antar komunitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, W. (2020). Integrasi Cerita Fabel dalam Pembelajaran di Rumah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 67-80.
- Gusmayanti, E. (2021). Analisis Kegiatan Mendongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 903-912.
- Hadi, S. (2018). Pengaruh Cerita Fabel Terhadap Perkembangan Empati Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 123-134.
- Handayani, R. (2020). Media Digital dan Tradisi Bercerita pada Anak. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*, 55-70.
- Hidayati, N. (2023). Pengembangan Empati pada Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Berbasis Cerita. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Hidayati, R. (2020). Peran Sastra Anak dalam Pembentukan Karakter Empati: Studi KASus pada Siswa Sekolah Dasar . *Jurnal Pendidikan Dasar*, 78-89.
- Hidayati, S. (2019). Empati dan Perilaku Prosocial pada Anak. *Jurnal Psikologi Anak*, 123-134.
- Jannah, I. (2022). Peran Empati dalam Meningkatkan Keterampilan sosial Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Kurniawan, H. (2019). Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, semiotika, hingga Penulisan Kreatif. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1-11.
- Metha, L. (2024). Eksplorasi Emosi dan Nilai Kolektivitas pada Cerita Fantasi "Kura-Kura dan Kelinci" serta "Kancil dan Kura-Kura" pada Buku Ajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Sosial dan Sains*.
- Muhammad, A. (2018). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*.
- Mustafa, B. (2019). Pengaruh Literasi Sastra terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 45-56.
- Nugroho, A. (2020). Pengaruh Cerita Fabel Terhadap Sikap Empati Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan anak*.
- Nugroho, A. (2020). Pengaruh Cerita Fabel Terhadap Sikap Empati Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Nurgiyantoro, B. (2018). Sastra Anak: Persoalan Genre. *Jurnal Humaniora*, 107-122.
- Prabowo, A. (2018). Dampak Cerita Fabel pada Anak di Lingkungan Pedesaan. *Jurnal Penelitian Sosial*, 99-112.
- Prabowo, A. (2022). Nilai-nilai Moral dalam Cerita Fabel untuk Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Pramudito, B. (2022). Analisis Plot dan Karakter dalam Fabel. *Jurnal Sastra dan Budaya*.

- Pramudita, R. (2020). Cerita Fabel Sebagai Media Pembelajaran Empati Anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 45-56.
- Pratiwi, D. (2022). Pengaruh Pendidikan Berbasis Empati terhadap Perilaku Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Puspitasari, I. (2020). Penanaman Nilai Moral-Spiritual Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita Fabel dalam Surat Al-Fiil. *Jurnal Wacana Psikologi*, 36-48.
- Rahmawati, A. (2021). Peran Keluarga dalam Pengembangan Literasi Anak: Studi Kasus di Pedesaan Indonesia. *Jurnal Keluarga dan Pendidikan*, 112-124.
- Rahmawati, D. (2021). Fabel dalam Pengembangan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 234-245.
- Santoso, B. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Empati Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 75-88.
- Sari, E. (2019). Implementasi Pembelajaran Sastra Anak berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 67-79.
- Sari, R. (2019). Peranan Cerita Rakyat Dalam Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Karakter*.
- Sari, R. (2021). Teori Empati dan Implementasinya dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Sari, R. (2023). Perkembangan Kognitif Anak dalam Psikologi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Psikologi*.
- Setiani, R. (2021). Keefektifan Media Cerita Fabel Terhadap Empati Anak. *Jurnal Tunas Cendekia*, 210-218.
- Setiawan, A. (2021). Fabel dan Empati: Kajian Kualitatif terhadap Anak-anak di Desa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 235-245.
- Setiawan, M. (2021). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Melalui Cerita. *Jurnal Keluarga dan Pendidikan*, 43-58.
- Setiawan, R. (2023). Struktur dan Ciri-ciri Fabel dalam Pembelajaran Anak. *Jurnal Pendidikan*.
- Sumiati, N. (2021). Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Digital Berbasis Audio Visual terhadap Stimulasi Kemampuan Empati Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 221-227.
- Supriyadi, A. (2020). Peran Cerita Fabel dalam Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 45-60.
- Tabrani, A. W. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran Telisik. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 116-124.
- Widiastuti, D. (2019). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Empati Anak Melalui Cerita Fabel. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konseling*, 67-68.
- Widyanti, A. (2022). Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi anak*.
- Widyastuti, S. (2020). Dampak Cerita Fabel terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 23-34.

- Wulandari, A. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Media Cerita Fabel. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Wulandari, A. (2023). Pesan Moral dalam Cerita Fabel untuk Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Yulianti, D. (2020). Pengembangan Empati Anak melalui Sastra: Analisis terhadap Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 90-102.

